

**PENENTUAN *COST OF PRODUCTION*
DENGAN METODE *JOINT COST BY PRODUCT*
PADA UMKM BANDENG MUTIARA HATI**

Nilam Setiyo Rini

Dosen Pembimbing

Retno Indah Hernawati, SE, M.Si

Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRACT

The cost of production used as a basis for calculating the cost of which will be produces product that will be sold. In this study, SMES Bandeng Mutiara Hati into objects used in determining the cost of production that is appropriate for the company. The purpose of this research is to analyze the comparison of the calculation of cost of production that is done SMES Bandeng Mutiara Hati with joint cost by product method.

The method of analysis used in this research is descriptive method, that is a method of obtained by gathering, draw up, and analyzed data for the solution of the problems facing. The method of calculation used in this study is a joint cost by product method.

The result of the calculation of cost of production with a companies method different with joint cost by product method. The result of the calculation of companies method is Rp. 17.716.500,00, while the results of the calculation of joint cost by product method is Rp. 19.318.605,00. The calculation with a companies method can not be know the cost of production per product, while the joint cost by product method can be know the cost of production per product. This is because the company produces product various, but companies did not do a calculation in detail and not using special method to calculate the size of the price of staple production, so cost was not allocated asintended.

Keywords : Cost of Production, Joint Cost by Product Method

ABSTRAK

Harga pokok produksi digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya yang nantinya akan menghasilkan produk yang akan dijual. Dalam penelitian ini, UMKM Bandeng Mutiara Hati menjadi objek yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat untuk perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Bandeng Mutiara Hati dengan metode *joint cost by product*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang didapat dengan mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *joint cost by product*.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan berbeda dengan metode *joint cost by product*. Hasil perhitungan dengan metode perusahaan sebesar Rp. 17.716.500,00 sedangkan hasil perhitungan dengan metode *joint cost by product* sebesar Rp. 19.318.605,00. Perhitungan dengan metode perusahaan tidak dapat diketahui harga pokok produksi per produknya, sedangkan dengan metode *joint cost by product* dapat diketahui harga pokok produksi per produknya. Hal ini dikarenakan perusahaan menghasilkan produk yang bermacam-macam tetapi perusahaan tidak melakukan perhitungan secara rinci serta tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung besarnya harga pokok produksi, sehingga biaya tidak dialokasikan sebagaimana mestinya.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, dan Metode *Joint Cost by Product*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan pasca krisis ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menciptakan peluangkerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu mengurangi jumlah pengangguran yang selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan diharapkan akan membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang aman dan damai dan sejahtera. Sehingga sektor UMKM perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional masa mendatang (Nuada, 2012).

Perhitungan harga produksi terdapat berbagai macam metode. Penelitian ini menggunakan metode *joint cost by product* untuk menghitung harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2009), biaya bersama yaitu biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya bersama yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik terjadi sejak input dimasukkan kedalam proses produksi sampai titik pemisahan.

Menurut Hastoni dan Setiawan (2008), masalah utama yang sering muncul dalam proses produksi yang mengandung unsur biaya bersama adalah menghitung alokasi biaya bersama ke tiap produk yang dihasilkan, misalkan pada produk sampingan. *By product* (Produk Sampingan) adalah produk yang total nilai penjualannya relatif kecil dibandingkan dengan nilai jual produk utama. Meskipun suatu produk sampingan tunggal hanya mempunyai nilai jual yang relatif kecil atau memberikan kontribusi yang kecil ke pendapatan, total produk sampingan perusahaan mungkin akan memberikan kontribusi yang besar, oleh karena itu manajemen perlu mengusahakan perkembangan yang dapat mengubah nilai produk sampingan menjadi produk yang menguntungkan.

UMKM Bandeng Mutiara Hati merupakan salah satu dari usaha mikro kecil dan menengah yang memproduksi olahan bandeng yang telah berdiri sejak tahun 2004. Pemilik usaha tersebut bernama Ibu Khoen Maryati. UMKM ini mengolah bandeng menjadi beberapa produk yaitu otak – otak bandeng cabut duri, pepes bandeng cabut duri dan abon duri bandeng.

Produk utamanya yaitu bandeng yang diolah menjadi otak-otak bandeng cabut duri dan pepes bandeng cabut duri. Limbah dari sisa bandeng tersebut juga dimanfaatkan oleh pemilik industri ini untuk diolah lagi menjadi abon duri bandeng. Dari hasil survei wawancara dengan Ibu Khoen terkait dengan penetapan harga pokok produksi ditemukan fakta bahwa dalam menentukan harga pokok produksinya UMKM Bandeng Mutiara Hati hanya menjumlahkan total biaya yang dikeluarkan saja setiap harinya, tanpa mengelompokkan biaya produksi dan non produksi sehingga cara perhitungan yang dilakukan UMKM tersebut tidak dapat diketahui secara rinci dan informasi biaya produksi menjadi tidak akurat.

Dalam penetapan harga pokok produksinya UMKM tersebut juga mengabaikan fakta yaitu dalam proses produksi UMKM tersebut menghasilkan produk olahan bandeng yang bermacam – macam, tetapi belum menggunakan perhitungan metode biaya bersama sesuai teori akuntansi biaya. Hal ini menyebabkan, perusahaan belum mendapatkan keakuratan biaya dalam menentukan harga jual. Dalam menetapkan harga jual limbah bandeng yang diolah menjadi abon duri bandeng pemilik tidak memiliki dasar perhitungan hanya mendasarkan pada harga dipasaran yang berlaku saat itu. Hasil penjualan dari abon duri bandeng diperlakukan sebagai pendapatan tambahan. Kemungkinan adanya laba atau rugi penjualan produk sampingan tidak dapat diidentifikasi oleh pemilik. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***PENENTUAN COST OF PRODUCTION DENGAN METODE JOINT COST BY PRODUCT PADA UMKM BANDENG MUTIARA HATI.***

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Carter (2009), akuntansi biaya adalah hal yang dapat melengkapi manajemen untuk aktivitas – aktivitas perencanaan, pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisien, serta membuat keputusan – keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Mulyadi (2009), mengungkapkan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan.

Biaya

Akuntan mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan atau di lepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa

(Horngren, *et al.*, 2008). Pengertian biaya menurut Hansen dan Mowen (2009), adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Sedangkan menurut Carter (2009) mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan yang memiliki tujuan dan manfaat di masa sekarang dan masa mendatang.

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2009), definisi biaya produksi dibagi menjadi 2 yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sedangkan biaya dalam arti sempit adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Dari pengertian tersebut disimpulkan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya – biaya ini meliputi :

1. Biaya bahan baku adalah semua biaya yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah karyawan/karyawati yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi yang masuk dalam kelompok biaya *overhead* pabrik adalah :
 - a) biaya bahan penolong
 - b) biaya reparasi
 - c) biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak secara langsung diperhitungkan dalam memproduksi produk tertentu.

- d) biaya penyusutan, yaitu beban biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
- e) biaya asuransi, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari berlalunya waktu.
- f) biaya listrik

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual (Mulyadi, 2009). Horngren, *et al.*, (2008), mendefinisikan Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Biaya Bersama

Menurut Carter (2009), biaya bersama dapat didefinisikan sebagai biaya yang muncul dari produksi yang simultan atas berbagai produk dalam proses yang sama. Berbeda dengan pendapat Mulyadi (2009) yang menyatakan bahwa biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya bersama terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik terjadi sejak input dimasukkan kedalam proses produksi sampai titik pemisahan.

Metode Penetapan Biaya Bersama

Menurut Carter (2009), salah satu metode untuk menghitung alokasi biaya bersama yaitu metode unit kuantitatif. Pada metode unit kuantitatif biaya gabungan dihitung berdasarkan satuan pengukuran yang sama, misalnya pon, galon, ton, atau meter persegi. Jika produk gabungan tidak biasanya diukur dalam satuan ukuran yang sama, maka ukuran tersebut harus dikonversikan ke satuan yang sama.

Produk Sampingan

Menurut Carter (2009), istilah produk sampingan umumnya digunakan untuk mendefinisikan suatu produk dengan nilai total yang relatif kecil dan dihasilkan secara simultan atau bersamaan dengan produk lain yang nilai totalnya lebih besar. Produk sampingan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok menurut kondisi dapat dipasarkannya produk tersebut pada titik pisah batas yaitu produk sampingan yang dijual dalam bentuk asal tanpa diproses lebih lanjut dan produk sampingan yang membutuhkan proses lebih lanjut agar produk tersebut dapat dijual. Produk sampingan umumnya berasal dari buangan, sisa potongan dan lain sebagainya, dari produk utama yang pada dasarnya merupakan jenis proses produk bersama. Buangan dan residu lainnya jenis proses yang pada dasarnya merupakan produk bersama.

Metode Penetapan Produk Sampingan

Menurut Carter (2009), salah satu metode untuk menghitung biaya produk sampingan yaitu dengan Metode Harga Pasar. Metode ini mengurangi biaya produksi dari produk utama, bukan dengan pendapatan aktual yang diterima, melainkan dengan estimasi nilai produk sampingan pada saat dijual. Akun produk sampingan dibebankan dengan nilai estimasi ini, dan biaya produksi dari produk utama dikredit. Tambahan biaya bahan baku, tenaga kerja, atau overhead pabrik yang terjadi setelah titik pisah batas dibebankan ke produk sampingan.

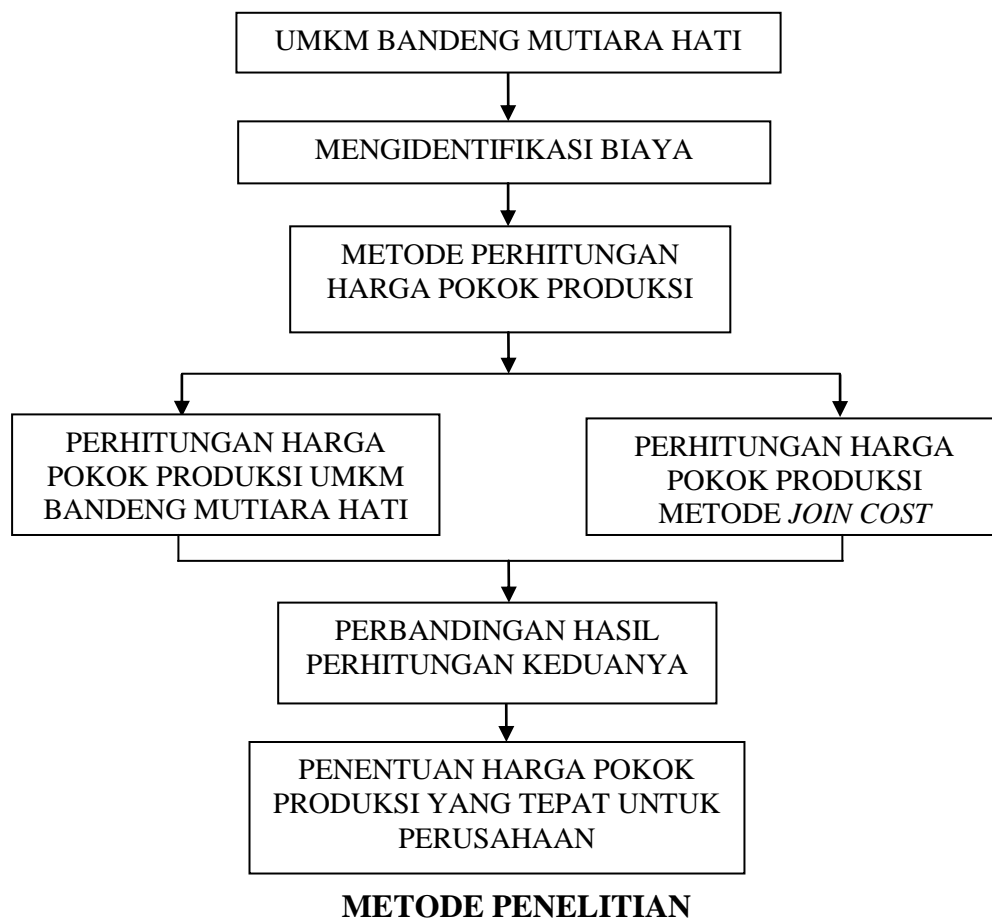
Kerangka Konseptual

UMKM Bandeng Mutiara Hati merupakan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam usaha pengolahan bandeng. Perusahaan memerlukan informasi yang berkaitan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan produknya. Salah satu cara untuk memperoleh informasi biaya yang akurat adalah melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Pada UMKM Bandeng Mutiara Hati belum ada pemisahan unsur biaya (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik). Maka perlu diidentifikasi biaya – biaya tersebut, kemudian dihitung harga pokok produksinya. Perhitungan harga pokok produksi akan dibandingkan dengan perhitungan yang selama ini

dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *joint cost by product*.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan kedua metode tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perhitungan harga pokok produksi. Berikut ini adalah kerangka penelitian untuk mempermudah penjelasan diatas:



Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Bandeng Mutiara Hati yang berlokasi di jalan Dworowati 5 RT 02 RW 09 no 10 Semarang. Pemilik UMKM ini bernama Ibu Khoen Maryati. UMKM ini memproduksi berbagai olahan bandeng. Hanya UMKM Bandeng mutiara hati yang memproduksi bandeng paling banyak setiap harinya, sehingga UMKM ini lebih maju dibandingkan dengan lainnya. Pencatatan biaya yang dilakukan belum akurat karena tidak melakukan perhitungan harga pokok

produksi secara rinci. Pemilik UMKM bersedia memberikan informasi serta data yang diperlukan sesuai penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum UMKM Bandeng Mutiara Hati dan proses produksi pada usaha tersebut. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data mengenai biaya dalam proses produksi, harga produk, serta kuantitas produk yang diproduksi.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya, yaitu dengan melakukan wawancara kepada pemilik UMKM untuk mendapatkan keterangan secara langsung. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Data didapatkan dari data biaya produksi UMKM Bandeng Mutiara Hati, literatur buku yang terkait, artikel yang terkait dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu, dari internet.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik UMKM dengan mengajukan pertanyaan mengenai profil perusahaan, biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, alat yang di pakai dalam proses produksi dan data – data yang diperlukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan melihat laporan data biaya produksi, hasil produksi, dan data – data yang berkaitan dengan penelitian yang ada didalam perusahaan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang didapat dengan mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini mengumpulkan data diperoleh dari perusahaan kemudian dianalisa untuk menjawab perumusan masalah. Analisis data menggunakan metode *joint cost by product* untuk menghitung harga pokok produksi UMKM Bandeng Mutiara Hati.

Tahap-tahap analisis sesuai dengan kerangka penelitian yang telah digambarkan diatas yaitu :

1. Observasi terhadap UMKM Bandeng Mutiara Hati.
2. Mengidentifikasi biaya produksi.
3. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan tata cara perusahaan dengan menjumlahkan semua pengeluaran untuk membuat olahan bandeng.
4. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode *joint cost*.
 - a) Mengklasifikasikan biaya dengan mengumpulkan seluruh data-data tentang biaya produk bersama yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, BOP, data penjualan dan lain - lain.
 - b) Menghitung biaya produksi
 - c) Setelah biaya produksi teridentifikasi, selanjutnya menghitung alokasi biaya bersama ke produk bersama menggunakan metode unit kuantitatif karena, pada UMKM Bandeng Mutiara Hati pengolahan produk bersama menggunakan proporsi 2 : 1 (2 untuk otak-otak bandeng cabut duri dan 1 untuk pepes bandeng cabut duri). Maka dalam perhitungan ini alokasi biaya bersama dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi. Rumus metode rata-rata biaya per satuan yaitu :

Alokasi Biaya Bersama dengan Metode Unit Kuantitatif

Jenis Produk	Unit Jadi	Presentase	Alokasi Biaya Bersama	Biaya Tambahan	Total Biaya Produksi	Total Biaya Produksi per Produk
A	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
B	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Perhitungan Produk Sampingan dengan Metode Harga Pasar

Biaya Bersama		xxx
Total Harga Jual Produk Sampingan		xxx
Total Biaya Tambahan Produk Sampingan	xxx	
Laba (20% dari total harga jual produk sampingan)	xxx +	
	xxx -	
Alokasi untuk Produk Sampingan		xxx -
Alokasi untuk Produk Utama		xxx

4. Menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan menggunakan metode *joint cost by product*.
5. Memberikan rekomendasi atas hasil analisis harga pokok produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Bandeng Mutiara Hati merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang didirikan oleh Ibu Khoen Maryati yang sekaligus menjadi pemilik usaha ini. Bandeng Mutiara Hati berlokasi di jalan Dworowati 5 RT 02 RW 09 no 10 Semarang. Usaha ini sudah berjalan selama 10 tahun yaitu sejak tahun 2004 sampai sekarang. Awalnya Ibu Khoen Maryati adalah seorang pensiun yang dulunya pernah

bekerja di Dinas Perikanan. Saat menjabat sebagai bendahara Ibu Khoen mendapat tugas untuk melakukan penyuluhan di berbagai kelurahan dan kecamatan yang ada di Jawa Tengah yang memiliki bermacam-macam usaha peternakan ikan. Disalah satu tempat usaha peternakan ikan bandeng di Semarang Ibu Khoen tertarik untuk memanfaatkan bandeng menjadi suatu peluang usaha. Modal awal usaha ini yaitu Rp. 15.000.000.

UMKM Bandeng Mutiara Hati saat ini sudah memperkerjakan 5 karyawan yang diambil dari warga sekitar untuk membantu proses produksi. Bahan baku olahan bandeng didapatkan langsung dari pasar yang sudah menjadi langganan Ibu Khoen dengan harga yang sangat terjangkau.

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Olahan Bandeng Mutiara Hati
Dengan Metode Perusahaan**

No	Keterangan	Satuan	Kebutuhan per Bulan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Bandeng	Kg	375	24.000	9.000.000
2	Minyak	L	25	22.000	550.000
3	Telur	Kg	5	19.000	95.000
4	Gas	Kg	32	13.000	416.000
5	Biaya Tenaga Kerja	30.000 x 5 = 150.000 x 25 (perbulan)			3.750.000
6	Biaya Listrik	Perbulan			375.000
7	Biaya PAM	Perbulan			100.000
8	Biaya Perbaikan Mesin	Perbulan			50.000
9	Biaya Pembungkus	Estimasi			1.780.000
10	Bumbu	Estimasi			1.600.500
TOTAL					17.716.500

Sumber : UMKM Bandeng Mutiara Hati, November 2014

**Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi
dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Joint Cost by Product***

Keterangan	Harga Pokok Produksi		Selisih Harga Pokok Produksi (Rp)
	Metode Perusahaan (Rp)	Metode <i>Joint Cost by Product</i> (Rp)	
UMKM Bandeng Mutiara Hati	17.716.500	19.318.605	1.602.105

Sumber : Data diolah, November 2014

Penyebab terjadinya selisih yang cukup besar karena perusahaan belum menghitung BOP. Selain itu, dengan menggunakan metode saat ini yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk yang bermacam-macam perusahaan tidak melakukan perhitungan secara rinci serta tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung besarnya harga pokok produksi, akan berdampak pada biaya yang tidak dialokasikan sebagaimana mestinya. Perhitungan dengan menggunakan metode *joint cost by product* dapat diketahui besarnya biaya yang dikeluarkan secara bersama dan terpisah untuk masing-masing produknya sehingga, biaya teralokasi secara tepat.

Metode alokasi bersama yang digunakan yaitu metode unit kuantitatif. Perhitungan harga pokok produksi dengan mengalokasikan biaya bersama menggunakan metode unit kuantitatif dapat menghasilkan harga pokok produksi per produknya.

**Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi per Produk
Antara Metode Perusahaan dengan Metode *Joint Cost by Product***

Unsur Biaya	Metode Perusahaan	Metode <i>Joint Cost by Product</i>
Otak – otak Bandeng Cabut Duri	-	11.334
Pepes Bandeng Cabut Duri	-	11.768
Abon Duri Bandeng	-	14.000

Sumber : Data diolah, November 2014

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi per produknya. Untuk metode perusahaan tidak dapat diketahui harga pokok produksi per produknya karena perusahaan saat ini belum mampu menentukan biaya produksi atau harga pokok produksi per produk. Perusahaan hanya menghitung total pengeluaran saja tanpa melihat alokasi ke masing-masing produknya.

Pada perhitungan harga pokok produksi per produk menggunakan metode *joint cost by product* didapat hasil yaitu untuk otak-otak bandeng cabut duri sebesar Rp. 11.334, untuk pepes bandeng cabut duri sebesar Rp. 11.768, dan untuk abon duri bandeng sebesar Rp. 14.000. Dari perbandingan kedua metode tersebut maka, perhitungan harga pokok produksi dengan mengalokasikan biaya

bersama menggunakan metode unit kuantitatif dapat diketahui besarnya harga pokok produksi dari masing-masing produknya.

Berdasarkan alokasi harga pokok per produk dapat diketahui margin laba dari setiap produknya. Untuk menentukan harga jual yang tepat adalah sebagai berikut :

Analisis Harga Jual

Produk	Harga Pokok Produksi per Produk (1)	Harga Jual (2)	Kontribusi Laba (3) = ((2) - (1)) : (2)
Otak-otak Bandeng Cabut Duri	11.334	20.000	0,43
Pepes Bandeng Cabut Duri	11.768	15.000	0,22
Abon Duri Bandeng	14.000	17.500	0,20

Sumber : Data diolah, November 2014

Berdasarkan tabel diatas kontribusi laba terbesar diberikan oleh otak-otak bandeng cabut duri yaitu sebesar 43%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan, maka terdapat kesimpulan yang berguna bagi UMKM Bandeng Mutiara Hati dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan. Adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. UMKM Bandeng Mutiara Hati menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang masih sangat sederhana. Komponen biaya yang dihitung dengan menggunakan metode perusahaan hanya meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya – biaya lain yang diestimasi pengeluarannya oleh perusahaan saja, karena belum adanya pemilahan ke masing - masing produk. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi, dan harga pokok produksi untuk per produknya tidak dapat teridentifikasi. Perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Bandeng Mutiara Hati adalah Rp 17.716.500,00.

2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *joint cost by product* yaitu sebesar Rp. 19.318.605,00. Diperoleh biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan yaitu sebesar Rp 17.716.500,00. Perbedaan selisih nilai yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 1.602.105,00. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *joint cost by product* biaya bersama dialokasikan menggunakan metode unit kuantitatif sehingga biaya dapat teralokasikan secara tepat. Besarnya biaya produksi untuk masing - masing produk dapat diidentifikasi yaitu untuk otak-otak bandeng cabut duri sebesar Rp. 11.334 , untuk pepes bandeng cabut duri sebesar Rp. 11.768 , dan untuk abon duri bandeng sebesar Rp. 14.000.

Saran

1. UMKM Bandeng Mutiara Hati sebaiknya menggunakan metode *joint cost product* untuk menghitung harga pokok produksinya yaitu mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode unit kuantitatif untuk produk bersama dan metode harga pasar untuk produk sampingan. Hal ini dikarenakan UMKM Bandeng Mutiara Hati mengolah beberapa macam produk, jadi dengan menggunakan metode tersebut penggolongan biaya produksi dapat teralokasikan secara tepat dan alokasi biaya bersama dapat diidentifikasi ke masing-masing produknya.
2. Dalam perhitungan overhead pabrik seharusnya UMKM Bandeng Mutiara Hati menghitung biaya penyusutan, karena biaya penyusutan merupakan komponen yang penting, sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado" *Jurnal EMBA* Vol 1 No.3 Hal 217-223.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 14*. Salemba Empat, Jakarta.
- Departemen Keuangan. 2009. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009. Tentang Pengelompokan yang Termasuk dalam Jenis – Jenis Harta Tetap Berwujud. Jakarta, Indonesia.
- Hansen, Don. R dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harinaldi. 2005. Prinsip – Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains. Erlangga, Jakarta.
- Hastoni dan H. Hendra Setiawan. 2008. Analisa Produk Sampingan dalam Menentukan Tingkat Pendapatan Produk Utama Studi kasus pada Perusahaan Tahu YUN – YI. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, Vol 10 No.1.
- Hongren, Charles T., Srikant M. Datar, dan Goerge Foster.2008. *Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial*. PT. Indeks, Jakarta.
- Mulyadi. 2009.*Akuntansi Biaya*. STIM YKPN , Yogyakarta.
- Nuada, I Wayan. 2012. "Unsur – Unsur Biaya yang Menentukan Harga Pokok Produksi Dodol Usaha Rumahan Ibu Izah". *Media Bina Ilmiah* Vol.6 No.4, Juni 2012. ISSN 1978 – 3787.
- Pomalingo, Suwahyu., Jenny Morasa, dan Victoria Z Tirayoh. 2014. "Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto". *Jurnal EMBA* Vol.2 No.2 Hal 1141-1150.
- Qona'ah, Intan. 2012. "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Activity Based Costing pada Pabrik Kerupuk Langgeng". *Management Analysis Jurnal*. Vol 2 No.2, November 2012. ISSN 2252-6552.
- Tambunan, Tulus T.H., 2009. *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Undang - Undang No. 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.